

SOCIAL VALUES OF VILLAGE CIRCUMCISION TRADITION FOR THE PEOPLE OF BELAR VILLAGE, IBUL VILLAGE, SIMPANG TERITIP DISTRICT, BANGKA BARAT

Bayu Maharta Pratama
Universitas Bangka Belitung, Indonesia
Email: Bayu.maharta@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 14-04-2023 Direvisi : 16-04-2023 Disetujui : 18-04-2023	Penelitian ini mengkaji tentang tradisi sunatan kampung yang masih dipertahankan oleh masyarakat Dusun Belar karena telah diwariskan secara turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi sunatan kampung dan mengapa tradisi sunatan kampung masih bertahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis memiliki tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang ditentukan melalui random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan tradisi sunatan kampung pada masyarakat Dusun Belar, tradisi ini tetap bertahan hingga saat ini tanpa adanya paksaan meskipun sunatan modern telah ada, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Belar dengan konsep AGIL Taclcoot Parsons, maka dapat dikatakan tradisi sunatan kampung dapat bertahan hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Masyarakat Dusun Belar mempunyai tradisi secara turun temurun yakni tradisi khitanan (Sunat Kampung). Sejarah dan latar belakang tradisi Sunat Kampung dilatarbelakangi oleh adanya adat istiadat dan ajaran agama terutama mengikuti sunah Rosul.
Kata kunci: tradisi sunat desa; dukun desa; nilai sosial.	ABSTRACT <i>This study examines the tradition of village circumcision which is still maintained by the people of Belar Hamlet because it has been passed down from generation to generation. This research aims to find out what social values are contained in the tradition of village circumcision and why the tradition of village circumcision still survives. This type of research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The analysis technique has stages of data reduction, data display and conclusion drawing. The number of informants in this study amounted to 13 people determined through random sampling. The results showed that if it is associated with the tradition of village circumcision in the community of Belar Hamlet, this tradition still survives to this day without coercion even though modern circumcision has existed, the tradition carried out by the people of Belar Hamlet with the concept of AGIL Taclcoot Parsons, it can be said that the tradition of village circumcision can survive until now, based on the results of research that has been done, the Belar Hamlet community has a tradition from generation to generation, namely the circumcision tradition (Circumcision Village). The history and background of the circumcision tradition is motivated by customs and religious teachings, especially following the Sunnah of the Prophet.</i>

Keywords: *village circumcision tradition; village shaman; social value.*



Pendahuluan

Kebudayaan adalah suatu hasil karya yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun (Setiyawan, 2020). Setiap individu tentu memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri dalam menjalani kehidupannya, namun ketika individu hidup secara berkelompok maka mau tidak mau individu ini akan mengikuti aturan yang ada dalam kelompok tersebut. Setiap kelompok atau masyarakat tentunya akan menghasilkan budaya yang bersumber dari ide, gagasan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menghasilkan suatu bentuk budaya yang kongkret dan dapat dilihat oleh panca indra manusia..

Menurut (Setiyawan, 2020), Kebudayaan adalah suatu hasil karya yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun. Kebudayaan dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur kebudayaan secara universal terdiri dari : bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Mahdayeni, Alhaddad, & Saleh, 2019). Salah satu contoh kebudayaan yang ada di dalam masyarakat adalah tradisi sunat.

Sunat adalah suatu tradisi yang telah ada sejak lama dan berlangsung hingga sekarang yang dipengaruhi oleh agama maupun sosial budaya. Sunat adalah pemotongan sebagian dari organ kelamin (Saputro & Widodo, 2022). Bagi laki-laki pelaksanaan sunat hampir sama di setiap tempat yaitu pemotongan kulup (Qulf) penis laki-laki (Hariyadi, Syu'aib, & Mustiah, 2022). Sunatan (khitanan) di Dusun Belar mengikuti ketentuan ajaran-ajaran dalam tradisi yang telah di turunkan dari nenek moyang masyarakat dusun belar dan dilakukan oleh para dukun beranak dan dukun kampung. Praktik sunat kampung di Dusun Belar dipandang oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sakral. Keadaan tersebut dapat dilihat dari upacara yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Besar sangat besar dan meriah.

Seiring dengan perkembangan zaman khitanan atau sunatan ikut berkembang pula seperti saat ini sudah di kenal dengan Sunatan laser yang sedang marak saat ini karena dianggap lebih baik karena proses sunat laser sendiri cukup memotong Qulb dengan menggunakan laser tidak membutuhkan proses yang panjang seperti tradisi sunat kampung dan proses penyembuhan luka pada anak akan lebih cepat dibandingkan dengan tradisi Sunat kampung yang di anggap extrem karena prosesnya yang masih menggunakan alat tradisional yang mana proses sunatnya membutuhkan waktu yang panjang mulai dari perendaman anak hingga bagian ujung penis anak akan di jepit dengan kayu lalu di potong dengan pisau .

Tradisi sunat kampung yang diturunkan secara turun-temurun sudah ditinggalkan oleh Desa-desa sekitar Dusun Belar. Dusun belar sendiri terletak di Desa Ibul Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung. Masyarakat Dusun Belar termasuk kedalam masyarakat Suku Jering. Suku Jering ialah semua Desa yang terletak di Kecamatan Simpang Teritip yang mana tradisi sunat kampung ini dahulu di jalankan oleh desa-desa di Suku Jereng akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Suku Jering sudah meninggalkan tradisi sunat kampung hanya masyarakat Dusun Belar dan Dusun Rayek yang masih tetap melaksanakan Tradisi Sunat Kampung sehingga bukan tidak mungkin tradisi ini akan menghilang di gantikan dengan Sunat Modern.

Sunat kampung merupakan tradisi di Dusun Belar, sunat kampung Masyarakat Dusun Belar di pandang sebagai suatu kebudayaan yang masih di pertahankan oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bangka Barat karena sudah tidak ada lagi Desa-desa yang mempraktikan tradisi tersebut dikarenakan proses Sunat Kampung di anggap rumit menyebabkan dukun kampung sudah tidak mau lagi menjalankan tradisi Tersebut dan perkembangan zaman menyebabkan anak-anak tidak mau lagi jika harus di sunat dengan menggukan metode Sunat kampung yang di anggap extrem. Anak-anak sekarang lebih memilih sunat modern yang dianggap lebih efesien karena lebih cepat sembuh dan prosesnya lebih cepat jika di bandingkan dengan proses Sunat Kampung yang membutuhkan proses yang panjang.

Proses sunat kampung di Dusun Belar dianggap extreem karena prosesnya yaitu dengan cara anak yang akan disunat terlebih dahulu di doakan di gudang (balai dusun) supaya terhindar dari gangguan mahluk halus setelah di doakan akan di tentukan kapan anak-anak akan disunat, pada hari yang di tentukan anak-anak yang akan disunat akan berendam di sungai (Aek Rimbak) sejak pukul 3 pagi hingga pukul 6 pagi pada saat proses ini anak-anak akan di izinkan untuk merokok supaya mengurangi rasa dingin, setelah di angkat dari sungai anak-anak duduk di atas buah kelapa dan padi lalu ujung penis (Qulf) dijepit dengan kayu lalu diiris dengan pisau dan dibungkus dengan daun (bakiék) daun yang berbentuk seperti daun sirih, daun ini dipercaya cepat menyembuhkan luka dari sunat tersebut lalu kemudian anak-anak akan dikenakan baju terbaik dan di dandani sebaik mungkin lalu anak tersebut di tandu (arak-arak) keliling kampung. Lalu anak-anak tersebut akan di bawa ke gudang tempat pesta diadakan, didepan gudang tersebut anak-anak yang di sunat akan dihibur dengan becekak (silat khas Bangka Belitung) dan dengan diiringi musik dambus, tetapi saat ini musik dambus tersebut sudah di hilangkan di ganti dengan acara musik, setelah acara selesai maka anak-anak tersebut akan dipersilahkan untuk pulang kerumah masing-masing dan sebagai obat-obatan dicari dari alam berupa kayu, akar, daun dan sebagainya.

Pada era modern ini terjadinya degradasi besar terhadap pola hidup masyarakat begitu juga dengan masyarakat Dusun Belar mereka juga sudah mengalami perubahan pola kehidupan mengikuti perkembangan zaman. Itu bisa dilihat dari gaya hidup, cara-cara berfikir dan teknologi modern mereka gunakan sudah seperti masyarakat modern pada umumnya, sebenarnya masyarakat Dusun Belar sudah mengetahui bahwa ada sunat modern tetapi ada tindakan-tindakan sosial yang masih mempertahankan yaitu kebiasaan-kebiasaan masyarakat tradisional seperti Sunat kampung yang dilakukan dengan cara-cara tradisional yang mana kita ketahui sudah banyak sunat modern pada

saat tanpa harus melalu banyak proses seperti perendaman pada pagi hari Qulf di jepit dengan kayu, lalu di potong dengan pisau sementara sunat modern cukup di bawa ke dokter setengah hari sudah sembuh akan tetapi masyarakat dusun belar tetap mempertahankan tradisi sunat kampung tanpa ada paksaan bahkan lebih memilih sunat kampung dibandingkan dengan sunat modern.

Dukun kampung adalah orang yang dituakan di Dusun Belar yang memiliki kemampuan mengobati orang, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi dan sebagai juru kunci (Ilyas, 2016). Salah satu faktor yang melatar belakangi tradisi sunat kampung masih bertahan hingga saat ini ialah peran dukun kampung masyarakat Dusun Belar menganggap sunat kampung ini sebagai suatu yang sakral, dukun kampung memiliki peran yang sangat penting dalam dimana sunat ini tidak boleh dilakukan oleh sembarangan dukun karena tradisi sunat kampung harus dilakukan oleh dukun kampung keturunan langsung seperti anak atau cucunya dukun terdahulu dan mempunyai budi perilaku yang baik dapat dijadikan teladan karena akan diminta berkahnya. Selain itu anak-anak yang sunat kampung memiliki kebahagiaan tersendiri yaitu seperti menjadi raja dalam satu hari itu dikarenakan anak-anak yang disunat akan di rayakan oleh seluruh masyarakat dusun belar yaitu berupa arak-arak keliling kampung dan dihibur dengan silat kampung (becekak) yang menggunakan parang, tongkat, dan tangan kosong lalu di hibur lagi dengan hiburan musik organ tunggal, adapun masyarakat dusun belar sendiri merasa senang dengan adanya acara sunat kampung tersebut karena bisa meningkatkan solidaritas masyarakat itu bisa terlihat dalam proses pembuatan tenda, pembuatan tandu, menghiasi tandu hingga mengangkat tandu arak-arak anak dari sungai (aek rimbak) ke gudang bahkan orang tua yang anak nya tidak di sunat pun ikut memeriahkan acara sunat kampung tersebut dengan menyediakan makanan berupa ketupat, lauk pauk dan kue seperti hari raya. Peran dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat juga sangat mendukung keberlangsungan tradisi sunat kampung dengan memberikan bantuan berupa materil dan juga kehadiran Bupati Bangka Barat dalam tiap acara tradisi sunat kampung menjadikan penyemangat bagi masyarakat dusun belar untuk tetap mempertahankan tradisi sunat kampung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural fungsionalisme oleh Talcoot Parsons yang mempunyai empat impretatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL. Menurut Teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satau bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lainnya. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsionalisme maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang menunjukkan bahwa mitologi yang berkembang dalam masyarakat Dusun Belar tentang sunat laki-laki masih dipegang teguh dan sekaligus menjadi pendorong dalam pelaksanaan sunat laki-laki, selain

kewajibkan agama sunat kampung juga sebagai tanda bahwa anak laki-laki tersebut sudah dewasa dan sebagai syarat berlangsungnya pesta kampung. Menurut Rahman dan (Rukajat, 2018). Metode penelitian adalah cara mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan cara, berarti berkaitan dengan bagaimana upaya untuk mendapatkan data dan menganalisisnya lalu menyimpulkan nya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, dengan kata lain kualitatif (Qualitative Approach) merupakan suatu cara atau mekanisme kerja penelitian yang deskriptif dan menghimpun data hingga menafsirkan hasil penelitian (Gunawan, 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan Deskriptif sendiri adalah gambaran yang berisikan tentang pengamatan orang, tindakan, dan pembicaraan.

Oleh karena itu, metode ini dinilai relevan dalam menelusuri antara konsep nilai sosial yang di analisis menggunakan perspektif Talcoot Parsons pada nilai sosial masyarakat mempertahankan tradisi sunat kampung di Dusun belar Desa Ibul Kecamatan Simpang Teritip. Penelitian kualitatif menjadi relevan dalam penelitian ini karena peneliti membutuhkan pengamatan secara menyeluruh dalam kegiatan objek yang di teliti yaitu pada masyarakat Dusun Belar Desa Ibul Kecamatan Simpang teritip. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sebagaimana dijelaskan oleh Sujarweni (2014: 73-74) sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan bersumber dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder akan bersumber dari dokumen, buku referensi, jurnal penelitian, skripsi dan penelitian terdahulu serta sumber internet dan koran. Penelitian ini akan menentukan informan sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mendapatkan data. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Random Sampling. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Dusun, Dukun Kampung dan Masyarakat Dusun Belar dengan informan sebanyak 13 orang.

Hasil dan Pembahasan

A. Tradisi Sunat Kampung dan Kuasa Dukun

Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini (Nur, 2020). Tradisi Sunat kampung di Dusun Belar Desa Ibul Kecamatan Simpang teritip ini sebagai bentuk adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Tradisi sunat kampung ini merupakan sebuah tradisi yang diwariskan oleh orang terdahulu atau nenek moyang, agar dijaga dan dilestarikan sampai ke generasi yang akan datang. Sunat Kampung masih sama persis dengan Sunat Kampung yang terdalu seperti yang dikaukan oleh nenek moyang masyarakat Dusun Belar tidak lepas dari peran dukun kampung, adapun peran dukun dalam tradisi sunat kampung yaitu :

1. Dukun kampung memiliki kemampuan lebih

Peran dukun kampung dalam tradisi sunat kampung ialah dukun kampung dianggap memiliki kelebihan dai bidang spiritual sehingga tanpa dukun kampung tradisi sunat kampung tidak bisa dilaksanakan hal tersebut dapat dilihat pada obat-obatan yang digunakan dalam tradisi sunat kampung hanya bisa di cari oleh dukun kampung di hutan (Limbeng, 2011).

dukun yang melaksanakan tradisi ini harus keturunan langsung dari dukun sebelumnya dan tidak bisa dijalankan oleh sembarangan orang karena diharapkan karomah dari doa dukun kampung kepada anak yang akan disunat, tradisi ini menjadi sakeral karena hanya bisa dilaksanakan oleh dukun kampung mulai dari awal hingga akhir tradisi ini berjalan dan tidak bisa digantikan oleh orang lain, dukun kampung juga memiliki peran dalam bertahannya tradisi sunat kampung, tanpa dukun kampung tradisi sunat kampung tidak akan berjalan seperti halnya di desa-desa sekitar yang sudah tidak lagi menjalankan tradisi sunat kampung hal tersebut dikarenakan dukun kampung yang sudah tidak lagi ingin menjalankan tradisi ini dikarenakan rumit untuk dikerjakan maka dari itu hanya dukun kampung lah yang bisa menjalankan tradisi ini dan jika dukun kampung meninggal hanya bisa diturunkan kepada anak-anak dukun kampung yang bisa mewarisinya.

2. Dukun kampung merupakan orang yang terkemuka

Menurut (Nurdin, 2015) Dukun kampung dapat mempengaruhi masyarakat sekitar dikarenakan sang dukun memiliki pengetahuan untuk memanggil kekuatan gaib. Dukun kampung juga memiliki jaringan sosial yang kuat dapat merangsang masyarakat untuk berbuat mengikuti kehendak apa yang di perintahkan oleh dukun itu dan semakin tinggi pengetahuan yang ada dalam diri dukun tersebut maka makin tinggi pula pengaruh dukun itu dalam kehidupan masyarakat suku jering di dusun belar Dukun kampung di dusun belar merupakan orang di hormati dan bisa dijadikan pedoman untuk urusan adat.

3. Dukun kampung merupakan tokoh masyarakat

Dukun kampung adalah orang yang dituakan di Dusun Belar yang memiliki kemampuan mengobati orang, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi dan sebagai juru kunci (Setiaini, 2019). Salah satu faktor yang melatar belakangi tradisi sunat kampung masih bertahan hingga saat ini ialah peran dukun kampung masyarakat Dusun Belar menganggap sunat kampung ini sebagai suatu yang sakral, dukun kampung memiliki peran yang sangat penting karena tradisi ini tidak bisa dijalankan oleh sembarangan orang hanya keturunan langsung dari dukun sebelumnya yang bisa melaksanakan tradisi sunat kampung ini hal tersebut karena dukun kampung yang mendoakan anak-anak yang akan disunat dan masyarakatpun mengarapkan barokah dari doa dukun kampung tersebut.

Proses ceriak dukun kampung akan mendoakan anak-anak yang akan disunat dan berdoa untuk kebaikan anak-anak yang akan disunat, lalu anak tersebut akan di berikan pinang rajah sebagai syarat untuk mendoakan anak yang akan disunat, pada hari yang di tentukan anak-anak yang akan disunat akan berendam di sungai (Aek Rimbak) sejak pukul 3 pagi hingga pukul 6 pagi pada saat proses ini anak-anak akan di izinkan untuk merokok supaya mengurangi rasa dingin, setelah di angkat dari sungai anak-anak duduk

di atas buah kelapa dan padi lalu ujung penis (Qulf) dijepit dengan kayu lalu diiris dengan pisau dan dibungkus dengan daun (bakiek) daun yang berbentuk seperti daun sirih, daun ini dipercaya cepat menyembuhkan luka dari sunat tersebut lalu kemudian anak-anak akan dikenakan baju terbaik dan di dandani sebaik mungkin lalu anak tersebut di tandu (arak-arak) keliling kampung (Sampson, 2018). Lalu anak-anak tersebut akan di bawa ke gudang tempat pesta diadakan, didepan gudang tersebut anak-anak yang di sunat akan dihibur dengan becekak (silat khas Bangka Belitung) dan dengan diiringi musik dambus, tetapi saat ini musik dambus tersebut sudah di hilangkan di ganti dengan acara musik, setelah acara selesai maka anak-anak tersebut akan dipersilahkan untuk pulang kerumah masing-masing dan sebagai obat-obatan dicari dari alam berupa kayu, akar, daun dan sebagainya. Ramuan itu dibuat oleh dukun kampung yang dicari di hutan. Adapun setelah sunat kampung anak-anak tersebut harus melakukan pengobatan sebagai berikut :

1. ketika mandi penis anak yang disunat tersebut harus di tutup dengan gelas supaya tidak basah.
2. Mandi air limau 3 pagi dan 3 petang (limau yang sudah di jampi ketika digudang tempat berdoa sebelum proses sunat tadi),

B. Sunat Kampung Sebagai Sebuah Perayaan

Tradisi Sunat Kampung di Dusun Belar ada sejak nenek moyang masyarakat Dusun Belar terdahulu hingga saat ini sunat tersebut masih terus di pertahankan dan terus di laksanakan oleh masyarakat Dusun Belar, seperti yang kita ketahui di zaman modern ini proses sunat di bidang kedokteran sudah sangat berkembang, akan tetapi modernisasi tersebut tidak mempengaruhi masyarakat Dusun Belar untuk meninggalkan tradisi Sunat Kampung.

Keberadaan tradisi sunat kampung ini bukan semata-mata hasil warisan saja melainkan juga merupakan hasil dari keteguhan hati masyarakat Dusun Belar untuk mempertahankan budaya leluhur, dimana dapat kita lihat dari tradisi Sunat Kampung yang sudah banyak di tinggalkan oleh anak-anak desa sekitar karena metode yang di gunakan dianggap ekstrem akan tetapi anak-anak di Dusun Belar merasa bahagia jika harus disunat kampung karena mereka akan merasa seperti raja dalam satu hari dimana pada saat tradisi berlangsung anak-anak akan di arak dan akan menyaksikan hiburan berupa yakni Becekak (Silat Kampung) menggunakan parang, tongkat dan tangan kosong tidak hanya itu pada saat acara tersebut anak-anak yang disunat akan di rayakan oleh seluruh masyarakat Dusun Belar bahkan orang tua yang anaknya tidak disunat akan ikut merayakan dengan menyediakan berupa ketupat, lauk pauk dan kue seperti halnya hari raya, dan dengan adanya tradisi sunat kampung ini dapat meningkatkan silaturahmi di antara masyarakat dusun berlar dan meningkatkan silaturahmi masyarakat dusun belar dengan masyarakat sekitar dusun belar.

Analisa Teori Struktural Fungsional Talcoot Parsons dalam Tradisi Sunat Kampung di Dusun Belar

Teori penelitian ini tentang mempertahankan sunat kampung di Dusun Belar. Menurut Teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lainnya. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsionalisme maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Teori struktural fungsional Talcoot Parsons (2008) mempunyai empat impretatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Dimana dapat dikaitkan dengan tradisi sunat kampung yang masih bertahan dan dijalankan sampai saat ini tanpa paksaan walaupun sudah ada sunat modern.

Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem, yaitu A (adaptasi), G (Pencapaian tujuan), I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.

Dalam melihat “Nilai Sosial Tradisi Sunat Kampung bagi Masyarakat Dusun Belar Desa Ibul Kecamatan Sipang Teritip Bangka Barat”, teori struktural fungsional ini mempunyai empat fungsi yaitu AGIL yang dapat mempertahankan tradisi tersebut. Disini peneliti berusaha menghubungkan dengan konsep AGIL :

1. Adaptasi

Sistem yang harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan adaptasi ialah masyarakat Dusun Belar masih melaksanakan tradisi sunat kampung dan dihadiri orang-orang dari luar dusun belar untuk menyaksikan secara langsung hingga sekarang, namun sekarang adanya campur tangan dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat untuk bantuan secara materil. dengan terdapat perluasan informasi mengenai tradisi Sunat Kampung sehingga bisa mendatangkan orang-orang diluar Dusun Belar ke kampung Belar sehingga dengan adanya tradisi tersebut bisa mendatangkan silaturahmi di antara masyarakat Dusun Belar dengan Masyarakat sekitar, dan juga dengan adanya legitimasi dari Pemerintah menunjukkan bahwa ada upaya dari pemerintah untuk menginterfensi sebuah tradisi menjadi pencitraan terkait dengan kepentingan Budaya, Identitas Budaya dan Refrentasi Budaya.

2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan, yakni sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pencapaian tujuan yaitu tradisi sunat kampung yang diwariskan oleh nenek moyang dapat dipertahankan oleh generasi selanjutnya, adapun tujuan dari tradisi Sunat Kampung dapat menciptakan silaturahmi diantara masyarakat Dusun Belar dengan masyarakat sekitar, dan juga dengan adanya tradisi Sunat Kampung bertujuan meningkatkan nilai solidaritas diantara masyarakat Dusun Belar hal itu bisa kita lihat dari masyarakat yang ikut merayakan tradisi tersebut dengan cara seluruh Dusun Belar menyiapkan makanan berupa ketupat, lauk pauk dan

kue seperti hari raya pada umumnya, dan juga tujuan dari tradisi Sunat Kampung meningkatkan Gotong Royong didalam masyarakat Dusun Belar hal itu bisa kita lihat dalam proses Sunat Kampung seluruh masyarakat Dusun Belar ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan tenda, pembuatan arak-arak (Tandu), meriasi arak-arak (tandu), mengangkat arak-arak dari sungai hingga ke gudang.

3. Integrasi

Integrasi, yakni sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsionali tersebut. Integrasi di dusun belar memiliki nilai nilai yang di pertahankan masyarakat dusun belar yaitu Nilai Solidaritas, Nilai Gotong Royoyn dan Nilai Musyawarah Mufakat.

A. Nilai Solidaritas

Nilai Solidaritas dapat kita lihat pada kegiatan Tradisi Sunat kampung menciptakan ikatan yang kuat di antara masyarakat dusun Belar dimana dengan adanya tradisi sunat kampung ini dapat meningkatkan ikatan diantara masyarakat dusun belar dan juga dengan adanya tradisi sunat kampung ini silahturahmi antara masyarakat dusun belar tetap terjaga tidak hanya silturahmi antara masyarakat dusun belar tetapi tradisi sunat kampung ini juga meningkatkan silahturahmi antara masyarakat dusun belar dengan masyarakat diluar dusun belar.

B. Nilai Gotong Royong

Salah satu nilai sosial yang terdapat pada Tradisi sunat kampung di dusun belar yaitu nilai gotong royong, Nilai Gotong royong dapat kita lihat dalam pelaksanaan tradisi Sunat Kampung dimana seluruh masyarakat Dusun Belar ikut berpartisipasi dalam pembuatan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam tradisi Sunat Kampung.

C. Nilai Musyawarah dan Mufakat

Dalam tradisi sunat kampung di dusun belar tidak lepas dari nilai musyawarah dan mufakat antara dukun kampung, masyarakat dusun belar, Nilai Musawarah dan Mufakat dapat kita lihat dari mulai penentuan tanggal kapan tradisi Sunat Kampung akan dilaksanakan yang dilakukan oleh Dukun Kampung dimana dukun kampung akan terlebih dahulu berdoa di gudang, dan Musyawarah untuk memnentukan ketua panitia, menentukan tugas apa saja yang akan dikerjakan oleh masyarakat dan siapa yang mengerjakannya, dan juga penentuan Panitia yang bertanggung jawab selama proses Sunat Kampung berlangsung.

D. Latensi

Latensi (pemeliharaan pola), yakni tradisi Sunat Kampung tetap Bertahan dari dahulu zaman nenek moyang Dusun Belar hingga saat ini tidak lepas dari peran dukun kampung yang masih tetap ingin mempertahankan tradisi Sunat Kampung dan juga Dukun Kampung di percaya memiliki kemampuan lebih dan dipercaya bisa memberikan berkah kepada anak-anak yang disunat, serta peran dari masyarakat Dusun Belar dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dalam melestarikan tradisi tersebut tidak bisa di lepaskan dimana masyarakat dengan antusias membatu proses sunat kampung

mulai dari pembentukan panitia pembuatan komponen-komponen yang di perlukan sedangkan pemerintah Kabupaten Bangka Barat ikut membantu dari segi pendanaan tradisi tersebut, dengan harapan tradisi Sunat Kampung tetap bertahan dan tidak di tinggalkan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Masyarakat Dusun Belar mempunyai tradisi secara turun temurun yakni tradisi khitanan (Sunat Kampung). Sejarah dan latar belakang tradisi Sunat Kampung dilatarbelakangi oleh adanya adat istiadat dan ajaran agama terutama mengikuti sunah Rosul. Dimana sebelum melakukan tradisi sunat kampung tersebut masyarakat Dusun Belar mengadakan musyawarah dengan kepala desa untuk menunjuk mereka yang mengkoordinir acara sedakah kampung. Tradisi sunat kampung sebagai kepercayaan masyarakat Dusun Belar dilakukan oleh dukun dimana peran dukun kampung tersebut sebagai juru kunci yang bisa memberi jampi-jampi. Dukun kampung dipilih dari turun-temurun yang mempunyai perilaku yang dapat dijadikan teladan karena akan di minta berkahnya. Dimana berbagai pendapat masyarakat diwawancara tetap mempertahankan sunat kampung ini dikarenakan turun –temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan.

Berdasarkan sunat kampung masih dipertahankan oleh masyarakat Dusun Belar karena dipercayai bahwa sunat kampung mempunyai kelebihan dari sunat modern yaitu sunat kampung lebih cepat sembuh dikarenakan menurut masyarakat Dusun Belar pada saat disunat diberi ramuan seperti dibungkus dengan daun bakiek yang telah dijampi oleh dukun kampung sehingga anak-anak yang disunat tidak merasakan sakit sama sekali. Anak- anak yang telah disunat akan di Arak-Arak menggunakan tandu dari ujung kampung sampai dibawa kelapangan untuk memeriahkan acara sedakah kampung. Masyarakat pun merasa bahwa tradisi sunat kampung ini adalah adat-istiadat budaya secara turun-temurun yang akan selalu dilestarikan.

Bibliografi

- Gunawan, Imam. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hariyadi, Riski, Syu'aib, Kholil, & Mustiah, Mustiah. (2022). *Denda Adat Mengkhitan Anak Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Rambah Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo)*. UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Ilyas, Husnul Fahima. (2016). AJARAN SANDO BUTA Menelusuri Faham Keagamaan Sando Buta Melalui Media dan Realita. *Al-Qalam*, 20(2), 233–244. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.186>
- Limbeng, Julianus. (2011). *Suku Akit di Pulau Rupa*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Alhaddad, Muhammad Roihan, & Saleh, Ahmad Syukri. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Nur, Askar. (2020). Mistisisme tradisi mappadandang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah*, 1(1), 1–6.
- Nurdin, Ali. (2015). *Komunikasi Magis; Fenomena Dukun di Pedesaan*. LKiS Pelangi Aksara.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sampson, Anthonny. (2018). *Nelson Mandela: the authorised biography*. Bentang Pustaka.
- Saputro, Heri, & Widodo, Nanang Saputro Agung. (2022). *Pelepasan Alat Sunat Superring dengan Pemberian Aloe Vera Gel dan Berendam Air Hangat: Monograf*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- SETIAINI, Riska Dwi. (2019). *Dukun Pandhita Dan Pelestarian Budaya Lokal (Studi Tentang Suku Tengger Di Desa Wonokitri)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Setiyawan, Imas. (2020). Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(1), 29–40.